

**HUBUNGAN SOSIALISASI PROGRAM KESEHATAN REPRODUKSI
DAN MOTIVASI DENGAN PEMERIKSAAN
INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT PADA WANITA USIA SUBUR
DI WILAYAH PUSKESMAS PAKUSARI**

Ria Indah Mustika Sari¹, Diyan Indriyani², Yeni Suryaningsih³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan Fikes UNMUH Jember, Jl. Karimata 49 Jember
Email: riaimron.RI@gmail.com

^{2,3}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember, Jl. Karimata 49 Jember
Email: dieindri@yahoo.com, yeni@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* merupakan pemeriksaan skrining alternatif yang tergolong murah, praktis dan mudah untuk dilaksanakan serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi. Salah satu tujuan dari pemeriksaan *IVA* untuk mendeteksi secara dini adanya lesi prakanker atau melihat adanya kanker dengan berubahnya warna epitel *serviks* menjadi putih. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan program kesehatan reproduksi dan motivasi dengan pemeriksaan *IVA*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* jumlah populasi 512, sampel yang diambil 225 responden yang diperoleh dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala likert. Hasil analisa data menunjukkan bahwa wus mayoritas tidak mengikuti sosialisasi program kesehatan reproduksi sebanyak 185 (82,5%) dan yang mengikuti sosialisasi hanya 40 (17,3%). Motivasi mengikuti pemeriksaan pada wus paling banyak memiliki motivasi kurang 129 (57,5%) sedangkan motivasi baik hanya 96 (42,2%) dalam mengikuti pemeriksaan *IVA* mayoritas wus tidak mengikuti yaitu 181 (80,5%) sisanya mengikuti sebanyak 44 (19,5%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* dengan $\alpha=0,05$ didapatkan nilai *p value* 0,000 untuk sosialisasi program kesehatan reproduksi dan *p value*= 0,016 untuk motivasi mengikuti pemeriksaan *iva*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sosialisasi program kesehatan reproduksi dengan pemeriksaan *iva* dan ada hubungan motivasi wus dengan pemeriksaan *IVA* pada WUS Rekomendasi ini ditujukan pada WUS supaya mengikuti sosialisasi program kesehatan reproduksi supaya termotivasi dalam melakukan pemeriksaan *IVA*.

Kata kunci : Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*, Sosialisasi Kesehatan Reproduksi, Motivasi, WUS

Daftar Pustaka :12 (2010-2017)

Abstract

Visual Inspection with Acetic Acid is an alternative screening check that is cheap, practical and easy.. The purpose of this study was to identify the relationship of socialization of reproduction health program in women in early with Visual Inspection with Acetic Acid examination and motivation in women in early with Visual Inspection with Acetic examination. The research design used was correlational with cross sectional approach with population number 512, sample taken 225 respondents obtained by cluster sampling technique. Data collection using questionnaires and likert scale. The result of data analysis shows that majority of women in early not follow the socialization of reproduction health program as much as 185(82,5%) and that follow socialization only 40(17,3%). The motivation to follow the examination on women in early most have motivation less 129(57,5%) where as good motivation only 96 (42,2%) in follow pemeriksaan Visual Inspection with Acetic Acid majority was not follow that is 181 (80,5%) the rest follow as much 44,5%). The result of statistical test using chi square with $\alpha=0,05$ got p value 0,000 for socialization of reproduction health program and p value=0,016 for motivation follow iva examination, so it can be concluded that there is significant correlation between socialization of reproduction health program with iva and There is a relationship of motivation was with Visual Inspection with Acetic Acid examination on Women in Early. This recommendation is aimed at women in early to follow the socialization of program so that it is motivated to conduct examination.

*Keyword:visual inspection of Acetic Acid Inspection, Socialization of Reproduction Health, Motivation, woman in Early
Bibliography:12(2010-2017)*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta bukan hanya terbatas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dalam sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (RISKESDES, 2013).

Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh wanita saat ini adalah meningkatnya infeksi pada organ reproduksi, yang pada akhirnya menyebabkan kanker. Salah satu kanker yang menyebabkan kematian nomor dua pada wanita adalah kanker *serviks*. Rendahnya tentang deteksi dini kanker *serviks* merupakan salah satu alasan semakin berkembangnya kanker *serviks*. (Amirul, 2009).

Pencegahan yang dapat dilakukan ialah dengan pemeriksaan metode IVA. Metode ini tergolong sederhana, nyaman dan praktis. Dengan mengoleskan asam cuka (asam asetat) pada *serviks* dan melihat reaksi perubahan, prakanker dapat di deteksi (Riskani, 2016).

Program ini sudah dilakukan sejak tahun 2011, dan merupakan program rutin tahunan, akan tetapi

program ini di rasa belum mencakup seluruh bagian masyarakat sehingga masyarakat sekitar khususnya para Wanita Usia Subur (WUS) masih jarang yang melakukan pemeriksaan IVA. Hal tersebut di sebabkan karena kurangnya sosialisasi dan motivasi WUS tentang pemeriksaan IVA. (DepKes RI, 2007). Hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Ningrum,2016) bahwa motivasi internal wus dalam mengikuti pemeriksaan IVA mempunyai motivasi internal kurang yaitu sejumlah 51 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 86 responden ternyata motivasi internal kurang terhadap pemeriksaan tes IVA. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Asnawi, 2007) bahwa sebanyak 50 orang dari 80 orang tidak mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan, sehingga banyak yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Penyuluhan dari tenaga kesehatan yang tidak merata merupakan salah satu kendala yang berdampak pada pemeriksaan IVA. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas pakusari diperoleh informasi bahwa masih banyak ibu atau WUS yang

belum mengetahui cara mendeteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA, sehingga masih banyak wus yang belum melakukan deteksi dini kanker servik melalui pemeriksaan IVA. Kegiatan sosial yang dilakukan Tim Penggerak PKK Kecamatan pakusari melalui penyebaran informasi atau sosialisasi yang dilakukan oleh kader-kader Posyandu. Dalam kegiatan sosialisasi deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA pada tahun 2016 di bulan Mei diikuti oleh sebanyak kurang lebih 1.100 WUS dari tujuh desa yang ada di wilayah Puskesmas Pakusari. Jumlah semestinya wus disana berkisar 8.214 orang. Berdasarkan hasil pemeriksaan IVA yang dilakukan pada bulan Juli 2016, terdapat hanya 50 orang yang mengikuti. Dan itu beberapa desa di wilayah Pakusari. Diantaranya dari Desa Pakusari diikuti 4 orang, desa Kertosari 9 orang, desa Jatian 7 orang, desa Sumber Pinang 8 orang, desa Subo 8 orang, desa Bedadung 2 orang, desa Patemon 10 orang. Dari hasil data pemeriksaan dengan jumlah WUS di daerah Pakusari sangat terpaut jauh.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan rancang *cross sectional* yang dilakukan bulan April-Mei 2017 di Wilayah Puskesmas Pakusari. Populasi pada penelitian ini adalah wanita usia subur yang berjumlah 512 orang dengan sampel 225 sesuai inklusi yaitu sudah menikah dan bertempat tinggal dengan suami. Teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Sampling* dan cara pengambilan data peneliti menggunakan kuesioner. Analisa data pada penelitian ini ada analisa univariat yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi dalam bentuk prosentase atau dalam bentuk diagram dari tiap variabel independen ataupun variabel dependen. Analisa Bivariat untuk mengetahui hubungan sosialisasi program kesehatan reproduksi dan motivasi dengan pemeriksaan IVA. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Chi-Square* yang dibantu dengan program komputer dengan ketentuan apabila nilai $\alpha = 0.05$ dan $p \leq \alpha (0.05)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan data tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 5.1 Distribusi Pendidikan Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Pakusari Kabupaten Jember April 2017

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Prosentase
1	SD	52	23,1%
2	SMP	99	44,0%
3	SMA	68	30,2%
4	Perguruan Tinggi	6	2,7%
	Jumlah	225	100%

Tabel 5.2 Distribusi Pekerjaan Wanita usia Subur di Wilayah Puskesmas Pakusari Kabupaten Jember April 2017

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Prosentase
1	PNS	9	4%
2	Swasta	61	27,1%
3	Buruh Tani	110	48,9%
4	Ibu Rumah tangga	45	20%
	Jumlah	225	100%

Tabel 5.3 Distribusi Berdasarkan Kehadiran pada Wanita Usia Subur mengikuti Sosialisasi IVA di Wilayah Puskesmas Pakusari Kabupaten Jember April 2017

No	Kehadiran Sosialisasi	Jumlah (Orang)	Prosentase
1	Tidak Hadir	185	82,5%
2	Hadir	40	17,8%
	Jumlah	225	100%

Tabel 5.4 Distribusi Motivasi pada Wanita Usia Subur mengikuti Sosialisasi IVA di Wilayah Puskesmas Pakusari Kabupaten Jember April 2017

No	Tingkat Motivasi	Jumlah (Orang)	Prosentase
1	Motivasi Kurang	129	57,3%
2	Motivasi Baik	96	42,7%
	Jumlah	225	100%

Tabel 5.5 Distribusi Kehadiran pada Wanita Usia Subur mengikuti Sosialisasi IVA di Wilayah Puskesmas Pakusari Kabupaten Jember April 2017

No	Mengikuti Pemeriksaan	Jumlah (Orang)	Prosentase
1	Tidak Hadir	181	80%
2	Hadir	44	19,5%
	Jumlah	225	100%

Tabel 5.6 Hubungan Sosialisasi Program Kesehatan Reproduksi Dengan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Pakusari Kabupaten Jember April 2017

		Pemeriksaan IVA						P value
		Tidak hadir		Hadir		Total		
		N	%	n	%	n	%	
Sosialisasi	Tidak hadir	165	89,2%	20	10,8%	185	100%	0.000
	Hadir	17	42,5%	23	57,5%	40	100%	
Total		182	80,9%	43	19,1%	225	100%	

Tabel 5.7 Hubungan Motivasi Dengan Pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas pakusari kabupaten Jember 2017

		Pemeriksaan IVA						P value
		Tidak hadir		Hadir		Total		
		N	%	n	%	n	%	
Motivasi	Motivasi Kurang	96	75%	32	25%	128	100%	0.000
	Motivasi Baik	86	88,7%	11	11,3%	97	100%	
Total		182	80,9%	43	19,1%	225	100%	

PEMBAHASAN

Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 5.3 diketahui bahwa mayoritas responden tidak hadir dalam sosialisasi IVA dengan jumlah 185 atau sekitar 82,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas wus

di Wilayah Puskesmas Pakusari tidak mengikuti sosialisasi.

Berkaitan dengan ketidakhadiran wus dalam sosialisasi IVA dengan jumlah 185 orang (82,5%) ada beberapa potensi yang mendukung di tinjau dari data demografi yakni salah satunya pendidikan responden. Dilihat dari data demografi pendidikan responden paling banyak sampai SMP, dimana yang kita ketahui semakin tinggi pendidikan seseorang akan baik pula keingintahuan seseorang tersebut begitu juga sebaliknya. Sejalan dengan penelitian Noviana (2016) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar keinginan seseorang untuk mendapatkan suatu informasi, berbeda dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan akan informasi juga rendah (Mahfud, 2010).

Potensi lain yang mendukung wus dalam kegiatan sosialisasi ini adalah di tinjau dari usia. Berdasarkan data demografi diketahui bahwa paling banyak wus berusia 20-35 tahun dengan jumlah 125 (55,6%). Dimana pada usia tersebut termasuk dalam usia dewasa

muda. Pada fase ini seseorang sudah mempunyai kebiasaan berfikir yang rasional, cenderung takut akan suatu akibat dari tindakan dan akan berperilaku sesuai dengan informasi yang mereka terima. Peneliti berpendapat bahwasannya wus pada rentang usia 20-35 tahun belum tentu memiliki pengalaman maupun pengetahuan yang bagus, memang bahwasannya usia wus berada di tingkat yang aman tetapi tidak semua usia di rentang tersebut memiliki motivasi maupun pengetahuan yang baik, karena pengalaman dan pengetahuan seseorang tentang sosialisasi IVA tergantung dari pribadi seseorang tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Passaribu (2013) bahwasannya rentan usia 20-35 tahun belum tentu memiliki tingkat informasi yang jauh lebih baik. Setelah dilakukan penelitian terhadap 225 wus di wilayah Puskesmas Pakusari diperoleh data sebagian besar responden mempunyai motivasi kurang dengan jumlah 129 atau setara dengan (57,3%). Menurut Siagian (2008). Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan

seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Madjiman, 2009). Peneliti berpendapat bahwa timbulnya motivasi yang kurang itu berasal dari beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya keinginan wus untuk memenuhi kebutuhan kesehatan reproduksinya dengan melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan motivasi yang baik disebabkan oleh wus yang mempunyai kemauan dalam diri untuk berbuat dan melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan komponen pokok dalam motivasi menurut Liska (2016) yaitu menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Kurangnya motivasi pada wus untuk melakukan pemeriksaan iva juga dipengaruhi oleh lingkungan misalnya tidak adanya dukungan keluarga

maupun teman. Pendapat ini di perkuat oleh Hardinowoto (2012) mengatakan rendahnya motivasi yang dimiliki wus sebagian besar kurangnya motivasi atau dorongan dari lingkungan.

Potensi lain yang mendukung wus memiliki motivasi kurang yaitu ditinjau dari pendidikan. Pendidikan wus di wilayah puskesmas Pakusari lebih banyak berpendidikan SMP dengan jumlah 99 atau setara dengan 44%. Peneliti berasumsi bahwa rendahnya tingkat pendidikan wus yang ada di wilayah puskesmas Pakusari itu menjadi alasan rendahnya motivasi yang dimiliki, karena pengalaman dan pengetahuan wus tentang iva tergolong kurang. Hal ini sependapat dengan Hardinowoto (2012) umur atau usia seseorang adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu makhluk. Semakin rendahnya pendidikan seseorang pengalaman serta pengetahuan dan wawasan akan semakin kurang.

Topik selanjutnya peneliti membahas responden yang tidak mengikuti pemeriksaan IVA bahwasannya yang mengikuti pemeriksaan IVA hanya 44 orang

atau setara dengan 19,5% dan mayoritas responden tidak hadir dalam mengikuti pemeriksaan IVA dengan jumlah 181 atau setara dengan 80,5%. Berkaitan dengan ketidakhadiran mengikuti pemeriksaan ditinjau dari pendidikan responden yang hanya sampai SMP. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Notoadmojo (2010) pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk lebih peduli dan termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya. Pendidikan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan pola pikirnya terbangun dengan baik. Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Roswati (2012) bahwa pendidikan adalah bentuk upaya untuk memeberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

Melalui uji ststistik korelasi *Chi Square* bahwa hasil *P value* adalah 0,000 nilai ini lebih kecil dari level *of significant* yang di tetapkan dalam penelitian yaitu ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya ada hubungan sosialisasi program kesehatan

reproduksi dengan pemeriksaan *IVA*. Dari hasil penelitian ini di dapatkan sosialisasi wus yang baik terhadap pemeriksaan *IVA* sebanyak 23 orang atau setara dengan (57,5%). Di tinjau dari hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa dengan mengikuti sosialisasi yang di adakan oleh tenaga kesehatan setempat akan menambah wawasan wus untuk mendorong diri wus melakukan pemeriksaan *IVA*, karena dengan mengikuti sosialisasi wus akan mendapatkan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan pemeriksaa *IVA*.

Hal ini sesuai dengan konsep yang di kemukakan oleh Mubarak (2009) bahwasanya sosialisasi mengacu pada suatu proses belajar seorang individu yang akan mengubah dari seseorang yang tidak tahu menahu tentang diri dan lingkungannya menjadi akan tahu akan diri serta lingkungannya. Salah satu tujuannya umum dari sosialisasi program kesehatan reproduksi adalah agar individu mampu berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan tata pergaulan yang ada dalam masyarakat dan selebihnya paham akan pentingnya kesehatan

reproduksinya dengan mengikuti pemeriksaan *IVA*.

Hal ini selaras dengan konsep yang di kemukakan oleh Bartini (2012) mengungkapkan bahwa pada saat melakukan temu wicara atau sosialisasi ini dalam rangka rujukan, memberikan penyuluhan manfaat metode *IVA*, resiko penyakit kanker *serviks* jika tidak terdeteksi secara dini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi program kesehatan reproduksi salah satu program pemerintah yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan derajat kesehatan wanita usia subur dalam mengatasi kanker *serviks*. Karena dengan mengikuti sosialisasi ini wus akan lebih paham tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dengan mengikuti program kesehatan yaitu melakukan pemeriksaan *IVA*.

Penelitian tersebut dibuktikan dengan penelitian yang di lakukan oleh Novia (2013) menyebutkan bahwa kurangnya minat wus mengikuti pemeriksaan *IVA* juga di pengaruhi oleh sosialisasi tentang kanker *serviks* dan deteksi dini di Desa Sikunir Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Pati, sosialisasi sudah di lakukan tetapi masih belum

merata dan belum di laksanakan secara optimal, baik yang di lakukan oleh instansi kesehatan. Selain itu juga, kurangnya fasilitas dan sarana pendukung di berbagai pelayanan kesehatan setempat seperti puskesmas pembantu dan tempat-tempat kesehatan lainnya juga menjadi sebab tidak termotivasinya wus untu mencari tahu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan IVA.

Uji ststistik korelasi *Chi Square* yang digunakan penelliti untuk melihat hasil korelasi yang didapatkan bahwa hasil *P value* adalah 0,016 nilai ini lebih kecil dari level of significant yang di tetapkan dalam penelitian yaitu ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan motivasi dengan pemeriksaan IVA. Dari hasil penelitian ini di dapatkan motivasi wus yang baik terhadap pemeriksaan IVA sebanyak 11 orang atau setara dengan (11,3%), motivasi wus baik dan tidak hadir dalam pemeriksaan IVA sebanyak 86 (88,7%), motivasi kurang dan hadir dalam pemeriksaan IVA sebanyak 32 orang (25%), motivasi kurang dan

tidak hadir dalam pemeriksaan IVA 96 orang (75%). Di tinjau dari hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa dengan memiliki motivasi baik seseorang akan memiliki tingkat pengetahuan yang baik pula serta memiliki kemauan untuk memutuskan melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Liska, (2013) menyimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam mengikuti dteteksi dini kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asama Asetat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2014) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap motivasi ibu mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui Inspeksi Visual Asam Asetat. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi , misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan kepada 225 responden Berdasarkan hasil

penelitian tentang hubungan sosialisasi program kesehatan reproduksi dan motivasi dengan pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* pada wanita usia subur di wilayah puskesmas pakusari dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara sosialisasi kesehatan reproduksi dengan kehadiran pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah Puskesmas Pakusari.
2. Ada hubungan antara motivasi dengan kehadiran pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah Puskesmas Pakusari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi masyarakat khususnya setiap wus agar tetap menjaga kesehatan terutama kesehatan reproduksi salah satu di antaranya ialah dengan melakukan deteksi dini kanker *serviks* dengan metode pemeriksaan IVA serta melibatkan orang terdekat wus yakni keluarga senantiasa untuk selalu memberi motivasi kepada wus untuk mengikuti program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul. A. (2009). *Pengetahuan dan sikap suami terhadap istrindalam pemeriksaan IVA di Desa Dukuhagung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan*.<http://www.scrib.com> (diperoleh 30 februari 2017)
- Dani, Roswati dkk. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivai Ibu Mengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pemeriksaan IVA Di Kabupaten Banyumas tahun 2012*. <http://library-ylpppurwokerto.org/index.php?option=com> (diperoleh 28 November 2016)
- DepKes RI. 2009. *Buku Acuan Pencegahan Kanker Leher Rahim dan kanker Payudara*. Direktorat Jendral PP & PL: Departemen Kesehatan RI.
- Imam, Rasjidi. 2007. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Ginekologi Berdasarkan Evidence Base*. Jakarta: EGC
- Mubarak WI. 2009. *Sosiologi Untuk Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta
- Mahfud, A. S. 2010. *Sosialisasi Dan Persepsi Orang tua Dalam Upaya Pengembangan Kepribadian Anak Usia Pra Sekolah* . Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. <http://digilib.usm.ac.id/> (diperoleh pada 20 Oktober 2016)

Manuaba, IBG. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi*. EGC. Jakarta .

Mubarak WI. 2009. *Sosiologi Untuk Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.

Nasir, A. 2011. *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa Pengantar Dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.

Noviana, N. 2016. *Konsep HIV/AIDS Seksualitas & Kesehatan Reproduksi* Jakarta: Buku Mahasiswa Kesehatan.

Riskani, Ria. 2016. *Kenali Kanker Serviks Sejak Dini* Yogyakarta: Rapha Publishing.

RISKESDAS, 2013. *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim*. Riset Kesehatan Daerah 2013.

